

Pemeliharaan Ternak Betina Dewasa dan Reproduksi Kambing dan Domba



Oleh
Muhammad Zaki, S.Pt M.Si

Pemeliharaan Betina Dewasa, Induk Bunting dan Menyusui

1. Betina dewasa

- 2 minggu sebelum dan setelah dikawinkan perlu dilakukan *flushing* (peningkatan kualitas pakan)
- waktu yang tepat untuk mengawinkan yaitu 12 – 18 jam setelah tanda-tanda berahi pertama tampak

2. Betina Bunting

- Ditempatkan dalam kandang khusus
- Menjaga kebersihan kandang
- 6 minggu menjelang kelahiran dan setelah kelahiran kualitas pakan harus ditingkatkan

3. Induk Menyusui

- Setelah anak lahir, akan segera menyusui pada induknya, jika terjadi kesulitan maka harus dibantu
- Anak yang tidak memiliki induk dapat disusukan pada induk yang lain, atau diberi susu pengganti/*milk replacer*
- Induk yang memiliki 3 anak atau lebih dapat dibantu dengan memberikan susu buatan (pengganti)

KARTU CATATAN PRODUKSI

- Kartu catatan produksi yaitu kartu yang mencatat data produksi individu ternak, berisi data tanggal kawin, melahirkan , berat lahir anak, jumlah anak, jenis kelamin anak, nama induk, nama bapak, nama pejantan, pertumbuhan anak (pbb), dan sebagainya.
- Mencatat ciri - ciri ternak
- Memudahkan dalam seleksi, terutama dalam memilih bibit
- Memudahkan dalam manajemen reproduksi , sehingga efisiensi reproduksi dapat dicapai secara optimum
- Dapat mengetahui bobot badan ternak dengan mudah
- Dengan adanya catatan produksi memudahkan dalam melakukan *culling*

DEPAN

NAMA PERUSAHAAN

TAHUN
KARTU CATATAN PRODUKSI

No ternak :					
Jenis kelamin :					
Tgl lahir :					
No induk :					
No pejantan :					
Telinga :					
Tipe kelahiran					
Bulan	bobot	badan	Kawin		Ket
Jan	Tgl	Kg	Tgl	No Pjntn	
Feb					
Maret					
Apr					
Mei					
Jun					
Jul					
Agst					
Sept					
Okt					
Nov					
Des					

BELAKANG

BERANAK

	LAHIR			SAPIH		
Tgl	Jenis Kelamin	No anak	Bobot Kg	tgl	No anak	Bobot Kg

CATATAN

Tgl	Keterangan (mati/jual/potong)

Catatan : Bila terjadi sesuatu pada ternak, baik disengaja ataupun tidak, dicatat pada kolom keterangan

PEMELIHARAAN ANAK SEBELUM DISAPIH

(Pre Weaning)

Anak dibiarkan bersama induknya sampai umur sapih ($\pm$ umur 3 bulan – 5 bulan)

pada periode ini dilakukan kegiatan a.l. :

- penandaan (*marking*)
- kastrasi (umur 1 – 2 minggu)
- *docking* (2 minggu)

* Kastrasi dilakukan untuk :

- mempercepat pertumbuhan
- memperbaiki kualitas karkas (daging menjadi lebih berlemak)
- mengurangi sifat agresif dari ternak jantan

* *Docking* bertujuan untuk menjaga kebersihan ternak terutama domba penghasil wool

Pemeliharaan Anak Lepas sapih (*Growing*)

- Pada saat penyapihan secara bersamaan dapat dilakukan pula seleksi dan culling
- Pakan yang diberikan harus berkualitas baik agar laju pertumbuhan tinggi
- Pemeliharaan pada periode ini dibagi menjadi :
 1. Pemeliharaan ternak bakalan
 2. Pemeliharaan ternak pengganti (untuk pejantan dan betina)

Tatalaksana Pemberian Pakan

Digembalakan (*grazing*)

Cara pengelolaan ini lebih umum dipergunakan untuk ternak domba dibandingkan kambing, karena domba mempunyai insting bergerombol yang lebih kuat. Penggembalaan terbagi menjadi P. Kontinyu dan P. Rotasi

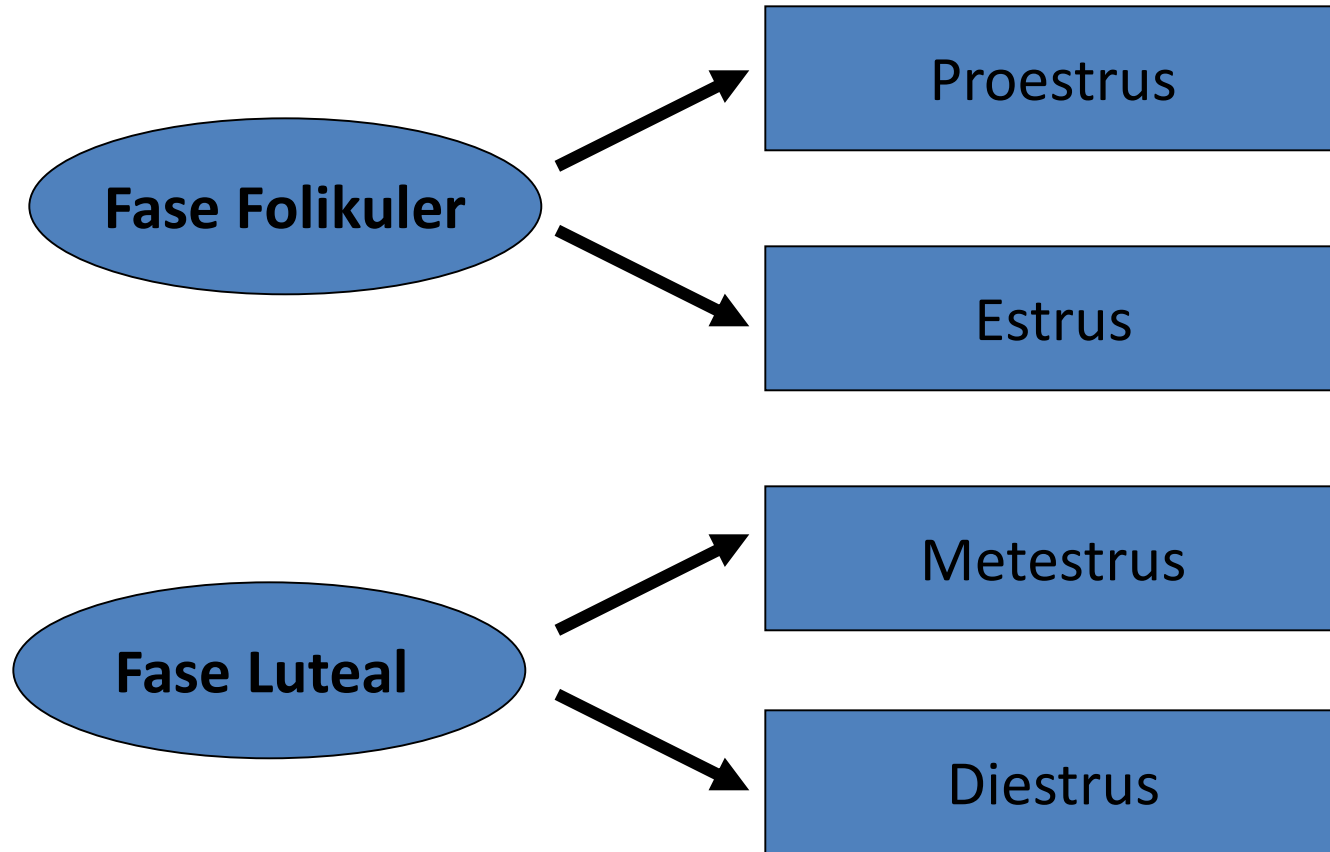
Cut and Carry

Pemberian pakan dimana hijauan pakan ternak, dicari dan dibawakan oleh peternak, umumnya dilakukan pada ternak dengan sistem dikandangkan

Siklus Birahi Kambing dan Domba

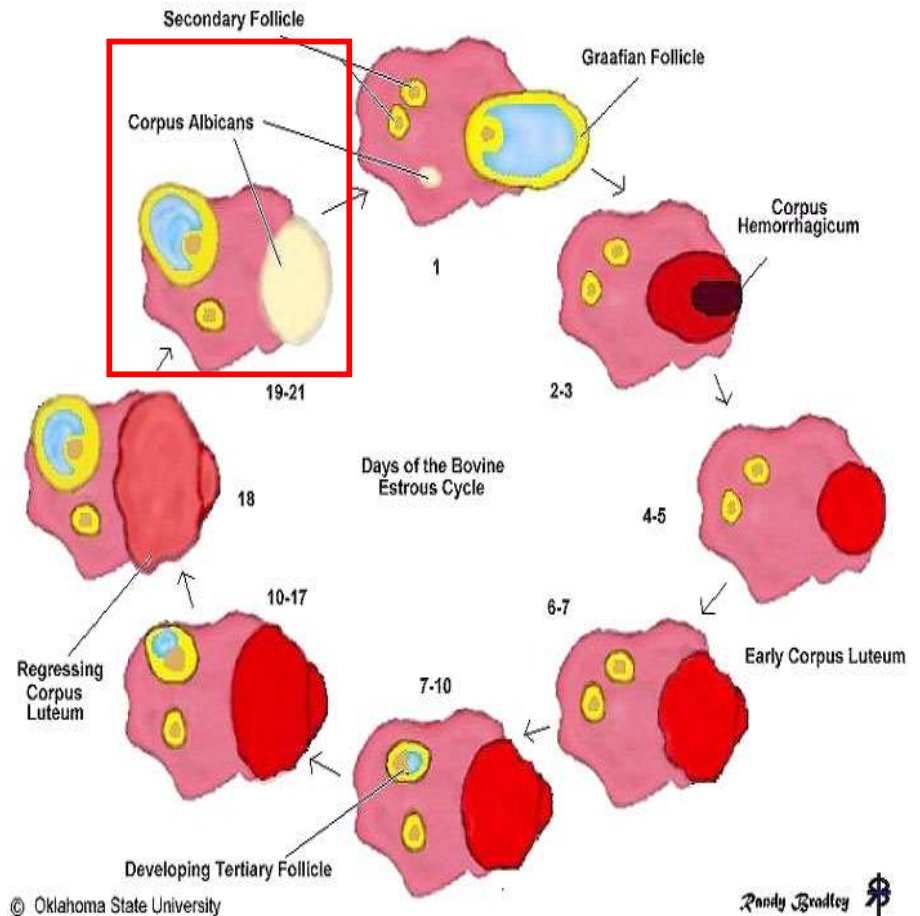
Parameter	Kambing	Domba
Jumlah kromosom	60	54
Taksonomi	<i>Capra hircus</i>	<i>Ovis aries</i>
Umur Dewasa (Bulan)	5-7	6-9
Siklus Birahi (hari)	21 (18-22)	17 (14-19)
Lama Birahi (jam)	24-28	24-36
Ovulasi	Menjelang akhir Birahi	Beberapa saat setelah akhir Birahi

Fase / Periode Estrus



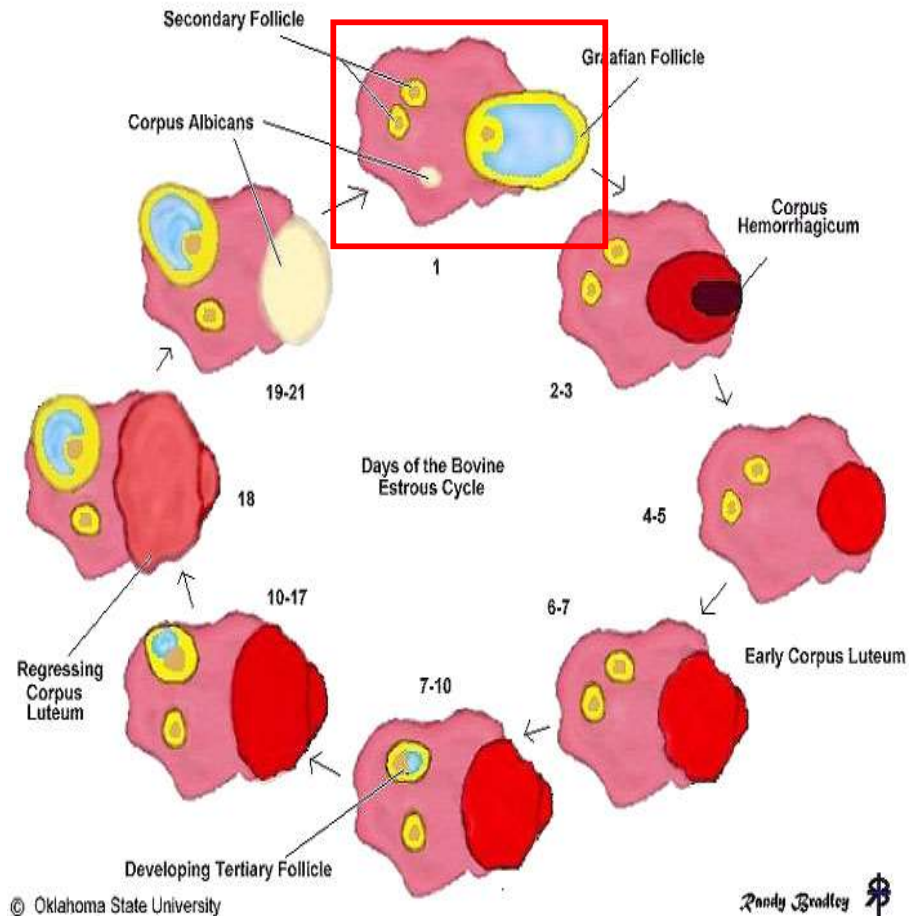
Proestrus

- Fase sebelum estrus
- Fase dimana folikel tumbuh di bawah pengaruh FSH dan menghasilkan estradiol
- Sistem reproduksi memulai persiapan untuk pelepasan ovum dari ovarium
- Akhir dari fase ini, betina memperlihatkan perhatian pada jantan



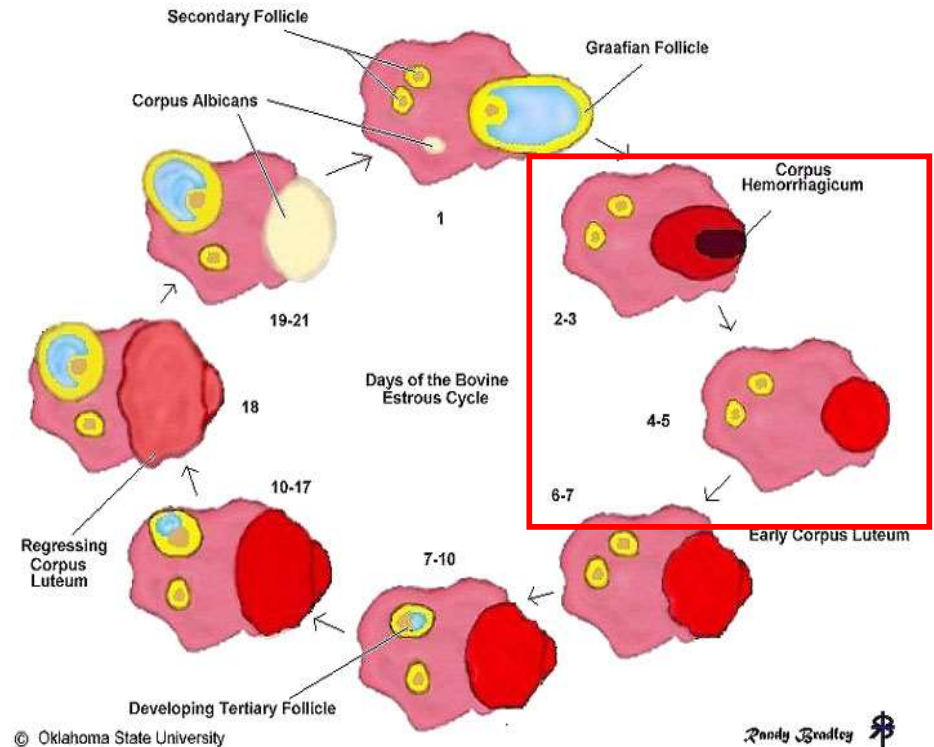
Estrus

- Folikel de Graaf membesar dan matang
- Ovum mengalami pematangan
- Estradiol dari Fol. De Graaf menyebabkan perubahan pada saluran reproduksi (bengkak, merah, tegang, berlendir)
- Terjadi penerimaan terhadap pejantan
- Pada akhir fase estrus terjadi ovulasi



Metestrus

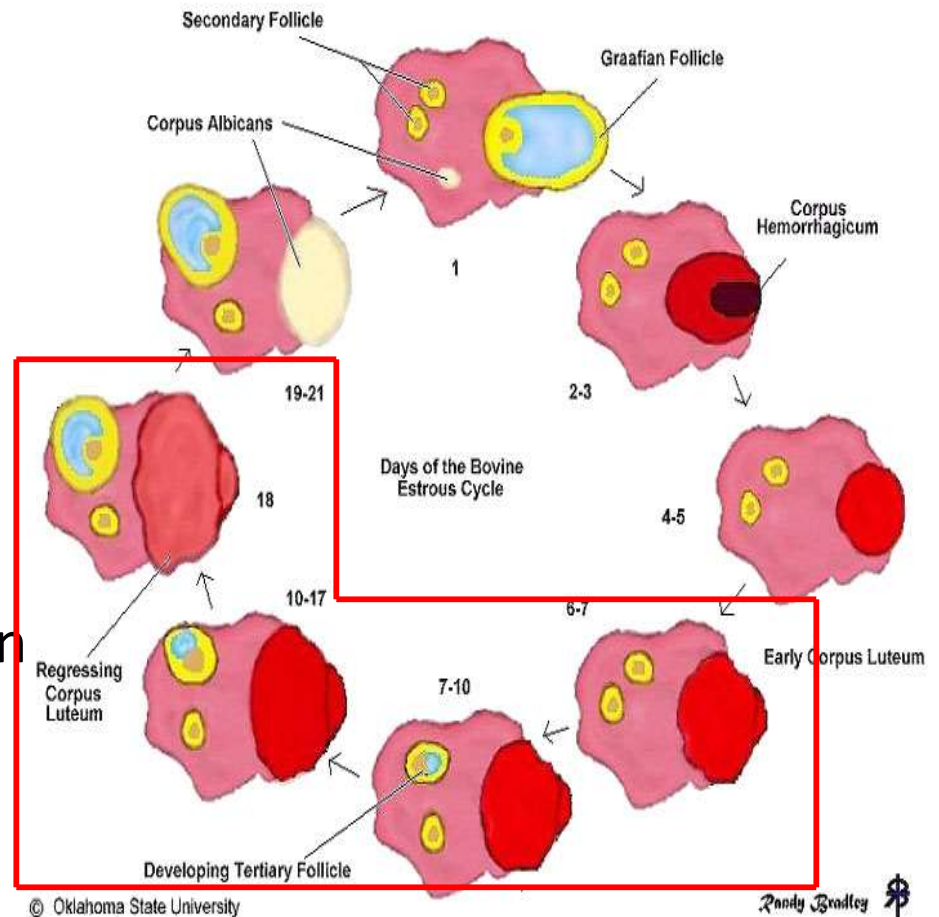
- Fase segera setelah estrus
- Corpus luteum (CL) tumbuh cepat dari sel-sel granulosa folikel yang telah pecah di bawah pengaruh LH
- Fase ini di bawah pengaruh progesteron yang dihasilkan oleh CL
- Progesteron menghambat sekresi FSH, sehingga menghambat pembentukan Fol. De Graaf (mencegah terjadinya estrus)



- Terjadi persiapan uterus untuk menerima & memberi makan embrio

Diestrus

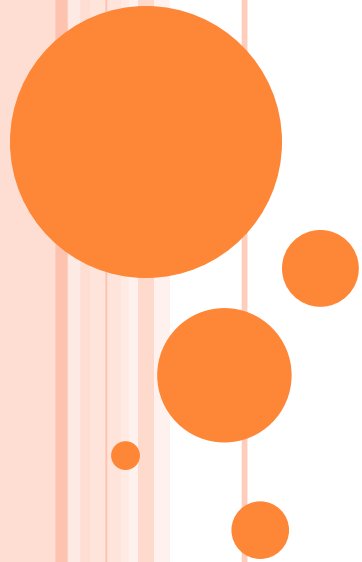
- Fase terakhir dan terlama siklus estrus
- CL menjadi matang & pengaruh progesteron sangat nyata terhadap sal. Reproduksi
- Endometrium menebal, cervix tertutup, mucosa vagina pucat
- Mulai terjadi perkembangan fol. Primer dan sekunder dan akhirnya kembali ke proestrus



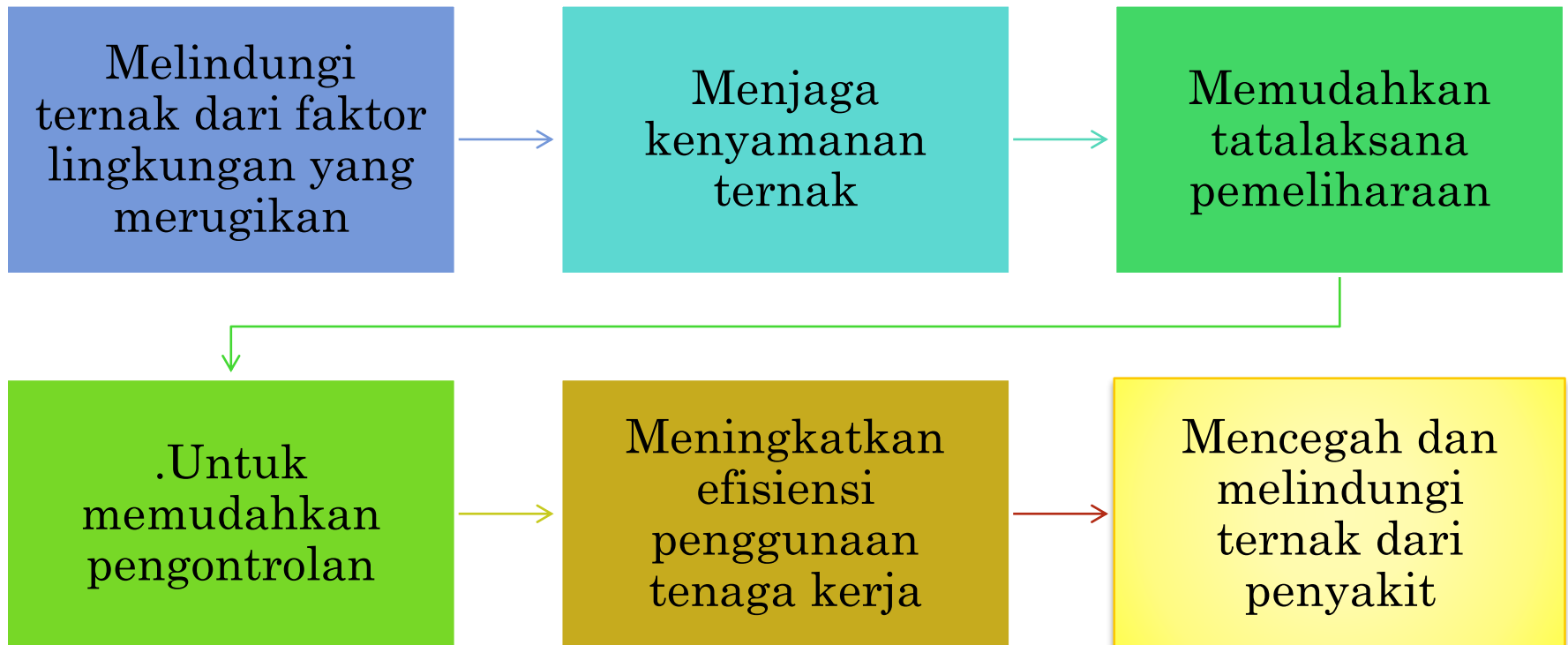
Periode Siklus Estrus pada Berbagai Ternak

Jenis Ternak	Siklus Estrus	Proestrus	Estrus	Metestrus	Diestrus
	 hari.....		 Jam ...	 hari.....	
S a p i	21	3	12-24	3-5	13
Kuda		3	4-7	3-5	6-10
Domba	17	2	1-2	3-5	7-10
Kambing	21				
Babi	21	3	2-4	3-4	9-13

SISTEM PERKANDANGAN TERNAK KAMBING DAN DOMBA



FUNGSI KANDANG



Lokasi Kandang



KONTRUKSI KANDANG



UKURAN KANDANG KAMBING DAN DOMBA

Ukuran Kandang Kambing dan Domba Menurut
Permentan NOMOR 102/Permentan/OT.140/7/2014

Status Fisiologis Ternak	Umur Kambing (Bulan)	Ukuran Kandang Ideal (ekor/cm)
Jantan Dewasa	> 1 Tahun	100 x 120 cm
Betina Dewasa	> 1 Tahun	100 x 100 cm
Induk Menyusui + anak umur 0-3 bulan	> 1 Tahun	100 x 100 cm + (jumlah anak x 50cm x 100 cm)
Anak lepas sapih	4-7 bulan	50 x 100 cm

UKURAN KANDANG KAMBING DAN DOMBA

Ukuran Kandang Kambing dan Domba Menurut
Permentan NOMOR 102/Permentan/OT.140/7/2014

No	Kondisi Ternak	Luasan Kandang
1.	Jantan dewasa	1-1,2 m ² /ekor
2.	Betina dewasa	0,7-1m ² /ekor
3.	Induk laktasi	0,7-1m ² /ekor + 0,5m ² /ekor anak
4.	Jantan/betina muda (7-12 bln)	0,75 m ² /ekor
5.	Jantan/betina sapihan (4-7 bln)	0,5 m ² /ekor

PERMENTAN NOMOR 102/PERMENTAN/OT.140/7/2014 TENTANG PERLENGKAPAN DAN PERALATAN KANDANG

Pada Peternak, Kelompok, atau Koperasi

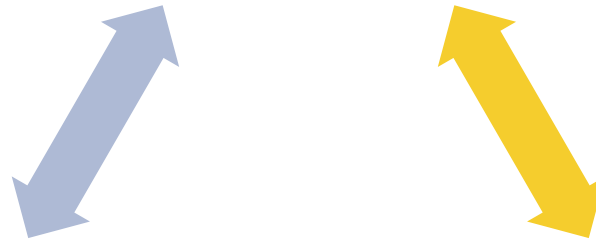
- alat pensuci hama;
- alat pembersih kandang
- timbangan, pengukuran, dan pencatatan;
- alat penerangan
- mesin pencacah rumput (chopper)
- identitas ternak antara lain kalung, microchip, dan ear tag; dan
- alat transportasi.

Pada Perusahaan, Pemerintah, Pemerintah Daerah (Provinsi atau Kabupaten/Kota)

- laboratorium
- Penyimpanan dan penanganan susu
- Distribusi pakan
- Pengolahan limbah
- Pemotong tanduk dan kuku; dan
- Kesehatan hewan.

TYPE KANDANG

**Type
Kandang
Kambing dan
Domba**



**Kandang
Panggung**



**Kandang
Lemprak**



**Kandang
Koloni
(kelompok**



**Kandang
Individu**



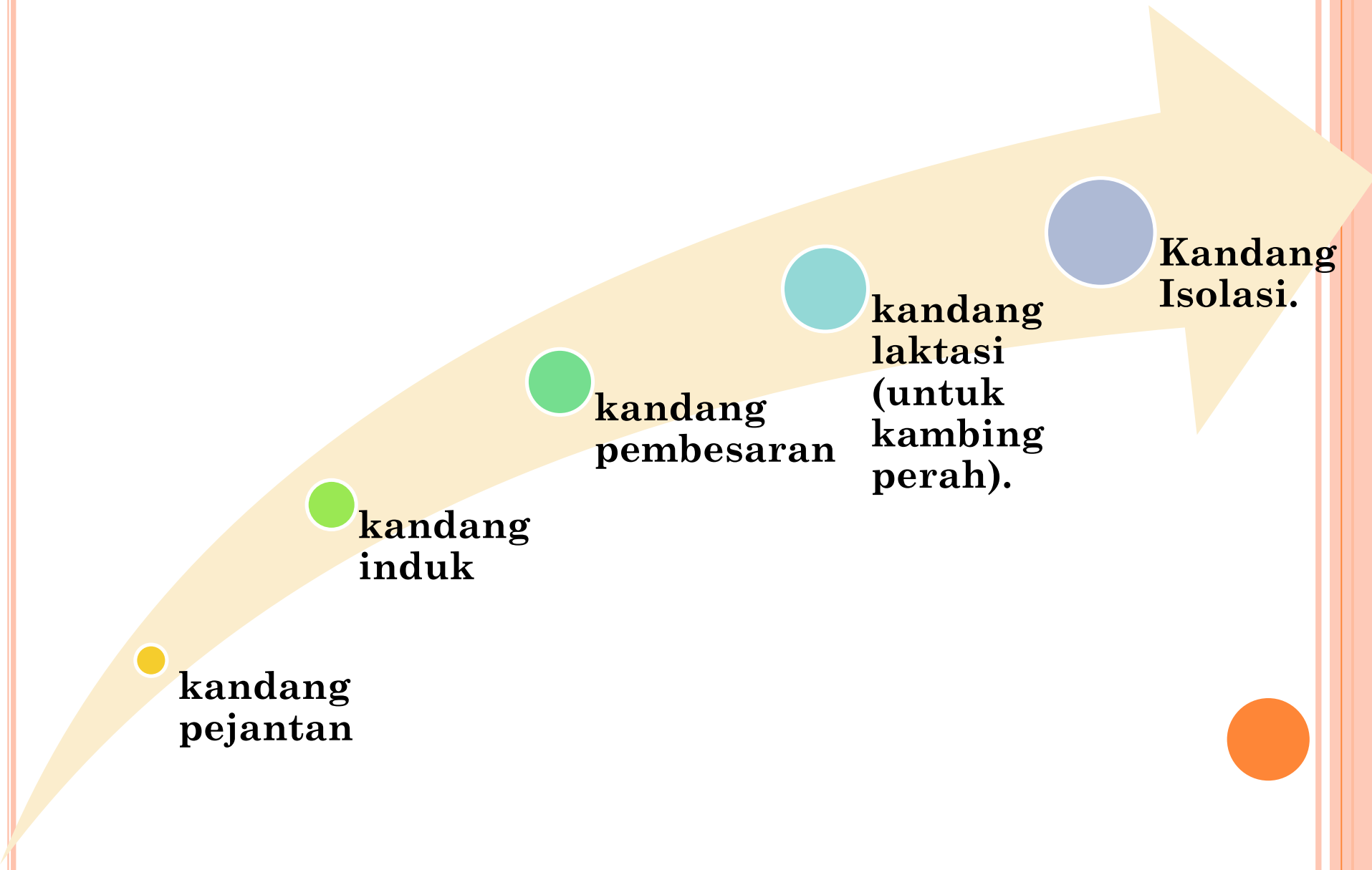
**Type
kandang**







KANDANG YANG HARUS DISEDIAKAN



Jenis kambing dan Domba

oleh : Muhammad Zaki, SPt MSi

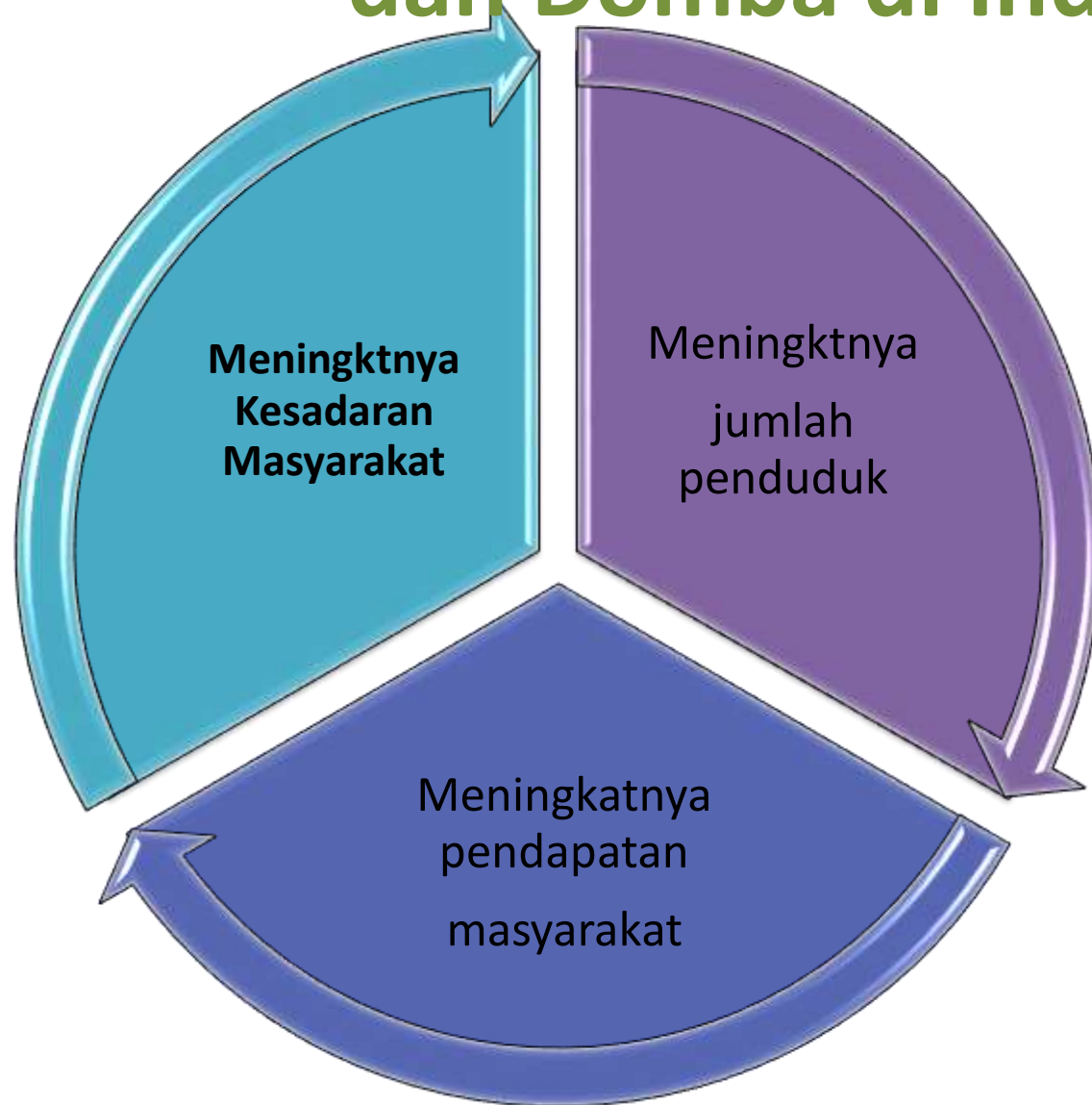
Ilmu Ternak Kambing dan Domba



Oleh:

Muhammad Zaki, S.Pt M.Si

Prospek Pengembangan Kambing dan Domba di Indonesia



Kondisi Saat ini



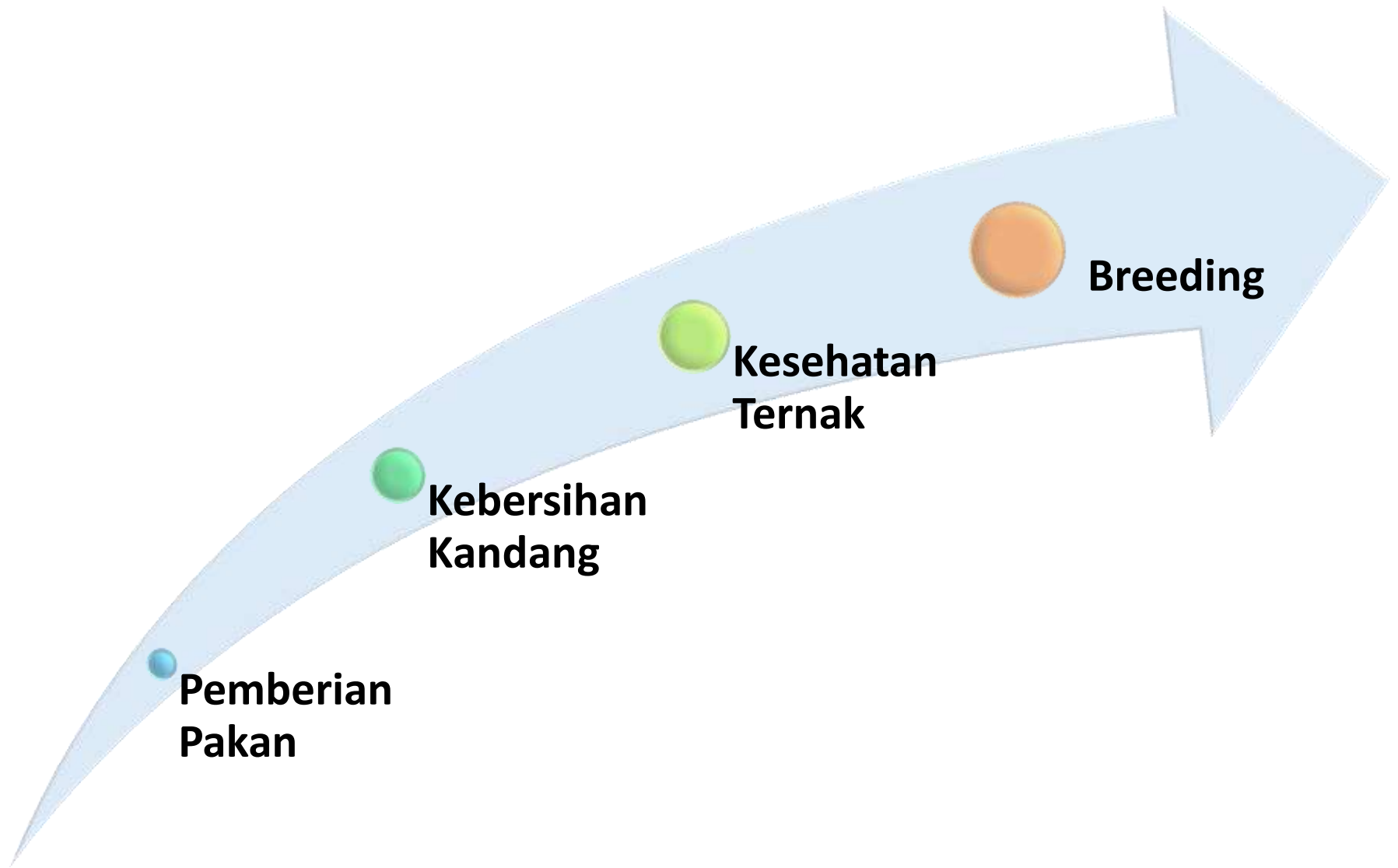
(Ekor/Head)

No	Provinsi/ Provinces	Tahun/Year				
		2014	2015	2016	2017	2018*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aceh	581.597	594.065	634.110	615.526	658.613
2	Sumatera Utara	866.763	868.731	901.565	895.762	908.880
3	Sumatera Barat	266.715	273.383	271.471	255.463	258.625
4	Riau	184.899	195.827	180.671	199.037	210.987
5	Jambi	422.715	449.434	475.805	496.915	576.340
6	Sumatera Selatan	370.593	394.328	399.682	343.419	377.976
7	Bengkulu	273.816	237.274	267.337	282.981	299.501
8	Lampung	1.250.823	1.297.872	1.326.103	1.360.734	1.386.009
9	Kepulauan Bangka Belitung	2.652	2.967	4.534	5.392	5.608
10	Kepulauan Riau	20.941	18.495	19.331	27.987	31.720
11	DKI Jakarta	5.506	5.688	5.739	4.537	4.764
12	Jawa Barat	2.599.380	2.610.375	1.237.990	1.251.354	1.274.548
13	Jawa Tengah	3.957.917	4.069.797	4.066.654	4.107.224	4.108.188
14	DI. Yogyakarta	385.477	400.001	402.976	401.219	401.112

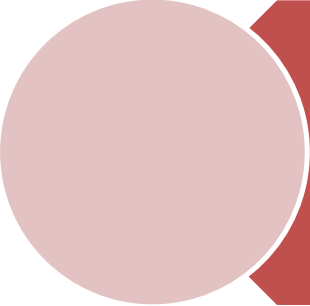
15	Jawa Timur	3.090.159	3.178.197	3.279.732	3.376.323	3.426.967
16	Banten	776.304	777.498	790.498	815.807	848.349
17	Bali	68.457	65.045	62.652	49.118	49.778
18	Nusa Tenggara Barat	576.125	613.548	643.079	657.194	678.769
19	Nusa Tenggara Timur	609.367	626.431	637.969	674.227	693.577
20	Kalimantan Barat	148.153	152.368	156.631	156.803	161.514
21	Kalimantan Tengah	39.595	43.293	45.409	44.258	45.317
22	Kalimantan Selatan	67.098	64.012	60.842	66.502	68.938
23	Kalimantan Timur	55.259	59.258	57.794	61.526	62.757
24	Kalimantan Utara	12.794	13.047	12.844	13.147	14.463
25	Sulawesi Utara	46.199	51.692	54.239	54.775	55.959
26	Sulawesi Tengah	586.948	518.698	402.124	445.337	482.306
27	Sulawesi Selatan	650.108	691.022	745.125	777.306	830.718
28	Sulawesi Tenggara	132.837	140.622	151.570	167.756	176.777
29	Gorontalo	82.205	86.344	93.274	96.697	97.236
30	Sulawesi Barat	219.878	225.766	163.180	190.708	192.615
31	Maluku	102.655	95.752	103.678	107.033	110.253
32	Maluku Utara	112.092	117.236	127.485	128.107	139.301
33	Papua Barat	24.258	25.113	25.532	19.888	20.485
34	Papua	49.247	49.615	54.060	57.955	61.756
INDONESIA		18.639.533	19.012.794	17.861.685	18.208.017	18.720.706

Keterangan/Note : *) Angka sementara/Preliminary figures

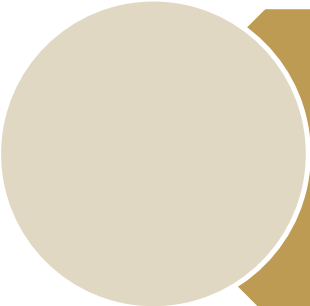
Manajemen Pemeliharaan



Sejarah ternak kambing dan domba



Domestikasi kambing pertama kali diperkirakan terjadi pada abad ke - 7 sebelum Masehi.



Domestikasi → Lembah Zawi Chemi Shanidar dan Gua Shanidar di daerah Pegunungan Zagros Asia Barat yang sekarang merupakan daerah di wilayah Irak Utara



→ Adanya bangsa kambing asli Indonesia → memberikan petunjuk bahwa penduduk pertama Indonesia telah mengenal kambing sekurang-kurangnya melalui pemanfaatannya sebagai hasil perburuan.
→ Dengan kedatangan bangsa-bangsa asing ke Indonesia maka terjadi percampuran bangsa kambing.

Sejarah ternak kambing dan domba

Domba

mula ditenakkan pertama kali sekitar 9000 – 11000 tahun yang lalu di Mesopotamia

➔ Pada sebuah situs arkeologi di Iran ditemukan patung Domba Wool, ini berarti domba telah dikembangkan biakkan dan diambil bulunya sejak 6000 tahun yang lalu.

➔ Di Mesopotamia dan Babilonia domba telah banyak disebut dalam banyak literatur sejak 3000 SM.

ternak domba berasal dari mouflon. Mouflon ini adalah hewan liar. Ada 2 macam jenis Mouflons. Pertama adalah Mouflon Asiatic, yaitu Mouflons yang hidup di pegunungan asiatic dan selatan Iran. Dan satunya lagi adalah jenis mouflon Eropa, satu satunya yang hidup di pulau Sardinia dan Corsica, Italia

Kambing

Berdasarkan
Tujuan Produksi

- Kambing Potong (Penghasil Daging)
- Kambing Dwi-guna (Daging dan Susu)

Pemeliharaan

- Pembibitan
- Penggemukan

Sifat kualitatif dan sifat kuantitatif

Sifat Kualitatif

- Sangat mudah dibedakan. Ex: warna, pola warna, sifat bertanduk atau tidak bertanduk.
- Sifat kualitatif bersifat tidak aditif dan tidak kontinu

Sifat Kuantitatif

- Sifat kuantitatif biasanya dikontrol oleh banyak pasangan gen
- Bersifat kontinu dan aditif

Jenis Kambing (*Capra aegagrus*,) di Indoneia

1. Kambing kacang



2. Kambing jawa randu



3. Kambing marica



4. Kambing Gembrong



5. Kambing Etawa



6. Kambing (PE)



8. Kambing Boer



8. Kambing boerawa



9. Kambing saanen



10. Kambing samosir



11. Kambing muara



12. Kambing kosta



Kambing Kacang

Merupakan kambing lokal Indonesia, kambing ini memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan

salah satu ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia

Tipe Pedaging

Ciri-ciri

Memiliki tubuh yang relatif kecil dengan kepala ringan dan kecil

Posisi telinganya tegak, berbulu lurus dan pendek

Umumnya memiliki warna bulu tunggal atau kombinasi

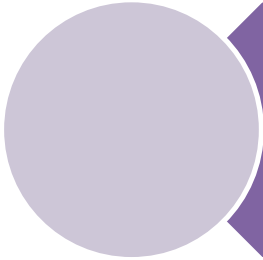
Tinggi kambing jantan 60 – 65 cm, sedangkan yang betina 56 cm

BB jantan dewasa dapat mencapai 30 kg, serta betina dewasa mencapai 25 kg.

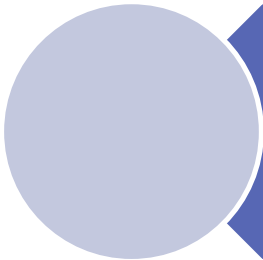
Kambing jantan maupun betina memiliki dua tanduk pendek

Memiliki bulu pendek pada seluruh tubuh, kecuali pada ekor dan dagu

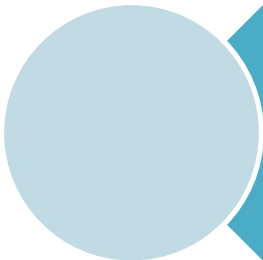
Kambing Ettawa



Dikenal juga dengan nama Kambing Jamnapari



Kambing Ettawa berasal dari India



Merupakan Kambing penghasil susu dan daging

Ciri-ciri kambing Ettawa

Badannya besar,
tinggi gumba
kambing jantan 90
cm - 127 cm dan
yang betina
mencapai 92 cm



Bobot jantan bisa
mencapai 91 kg,
sedangkan betina
hanya 63 kg



Telinganya panjang
dan terkulai ke
bawah



Mampu
menghasilkan susu
hingga tiga liter per
hari



Jantan maupun
betina bertanduk
pendek



Dahi dan hidungnya
cembung

Kambing Jawa Randu



**Memiliki nama lain Bligon,
Gumbolo, Koplo dan Kacukan**

Merupakan hasil silangan dari
kambing peranakan Ettawa
dengan kambing Kacang

Penghasil Susu (1,5 L/hari) dan
Daging

Ciri- Ciri kambing Jawarandu



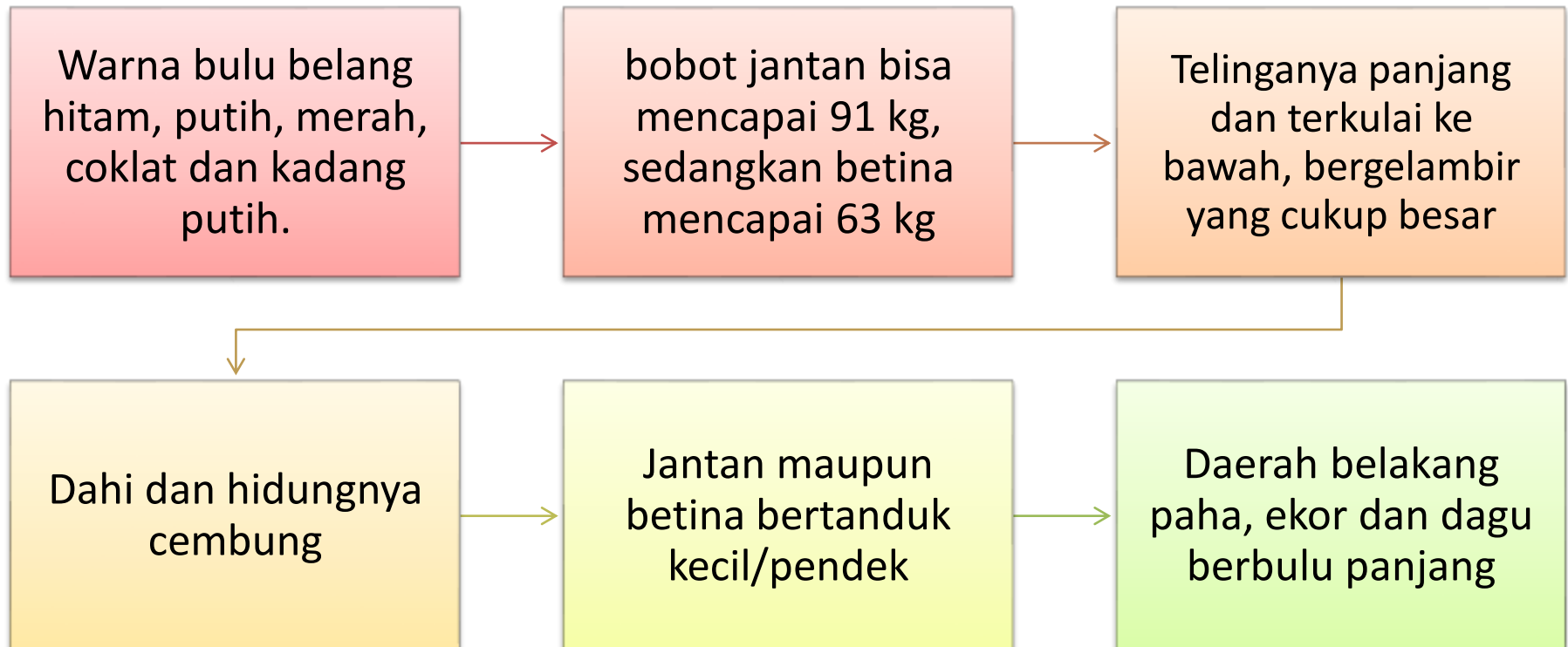
Kambing PE

hasil persilangan
antara kambing
Etawa dengan
kambing
lokal/Kacang

Tersebar di hampir
seluruh wilayah
Indonesia

Penghasil susu (bisa
mencapai 2,5-3
liter/hari) dan
daging

Ciri-Ciri kambing PE



Kambing Saanen

Berasal dari lembah Saanen, Swiss
(Switzerland) bagian barat



Sulit berkembang di wilayah tropis
karena kepekaannya terhadap matahari



Penghasil Daging dan Susu

Ciri-Ciri kambing saanen

Bulunya pendek berwarna putih atau krim dengan titik hitam di hidung, telinga dan di kelenjar susu

Berat dewasa 68-91 kg (Jantan) dan 36kg – 63kg (Betina)

Hidungnya lurus dan muka berupa segitiga

Jantan dan betinanya bertanduk

Telinganya sederhana dan tegak ke sebelah dan ke depan

Ekoranya tipis dan pendek

Kambing Boer

- berasal dari Afrika Selatan
- pertumbuhannya cepat

- dapat mencapai berat 35 - 45 kg pada umur 5-6 bulan

- rata-rata PBB antara 0,2 - 0,4 kg per hari

**tubuhnya lebar,
panjang,**

**berkaki pendek,
berhidung cembung**

**Umumnya berbulu
putih**

**berkepala warna
coklat kemerahan
atau coklat muda
hingga coklat tua.**

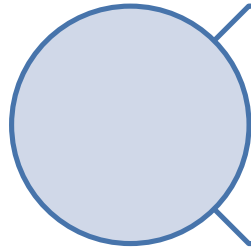
**Betina dewasa
(umur 2-3 tahun)
akan mempunyai
berat 80 - 90 kg**

**Betina dan Jantan
umumnya
bertanduk**

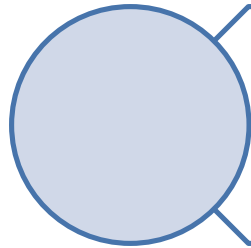
**bertelinga panjang
dan menggantung**



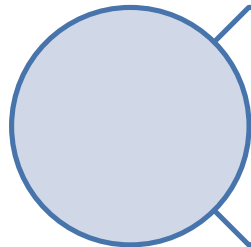
Kambing Kosta



Penyebarannya di sekitar Propinsi Banten dan Jakarta



Merupakan persilangan kambing Kacang dan kambing Khasmir (kambing impor)



Terdapat di Kabupaten Serang, Pandeglang, dan disekitarnya serta ditemukan pula dalam populasi kecil di wilayah Tangerang dan Jakarta

Kambing Kosta

Bewarna coklat tua, coklat muda, coklat merah, abu-abu sampai hitam.

terdapat motif garis yang sejajar pada bagian kiri dan kanan muka

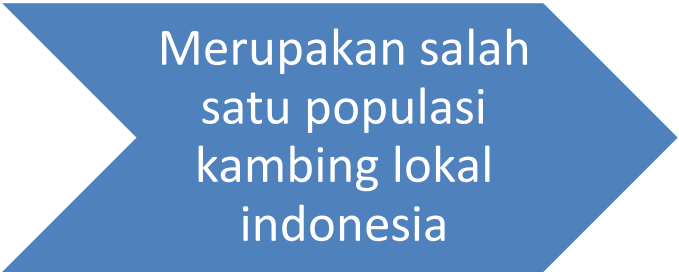
Tubuh Kambing Kosta berbentuk besar ke bagian belakang

Jantan dan betina umumnya memiliki tanduk yang pendek

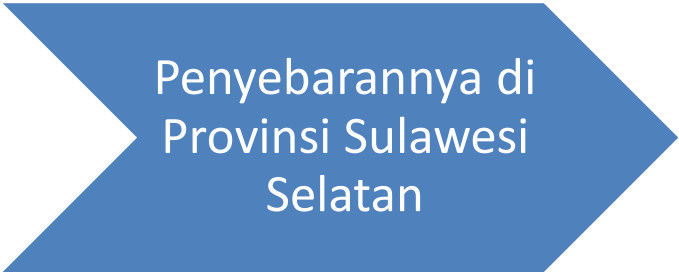
Telingan panjang dan lurus kesamping



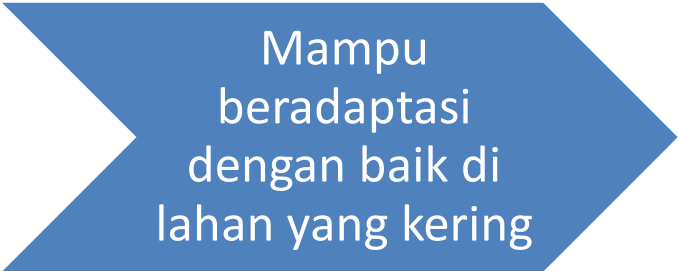
Kambing Marica



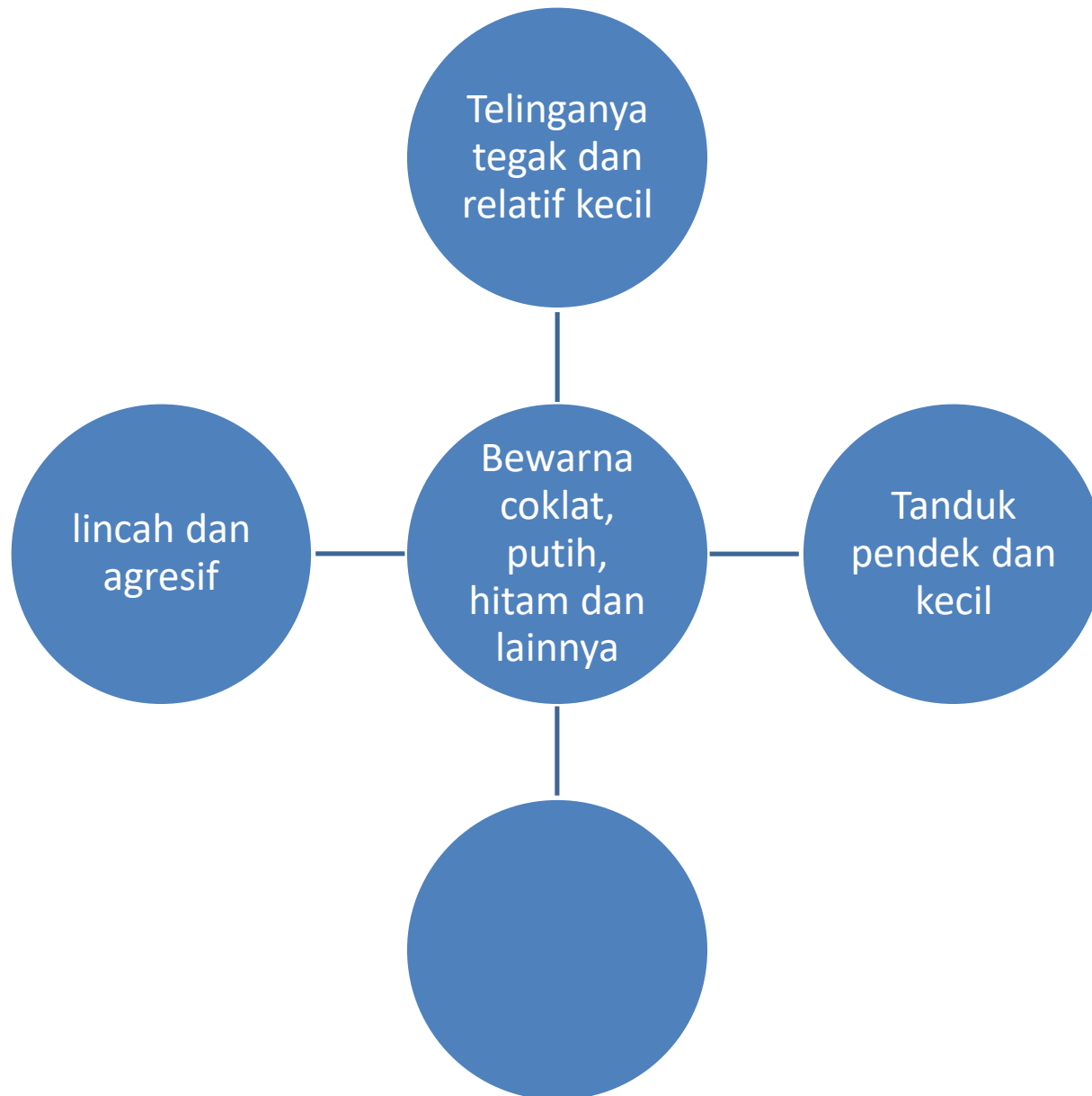
Merupakan salah
satu populasi
kambing lokal
indonesia



Penyebarannya di
Provinsi Sulawesi
Selatan



Mampu
beradaptasi
dengan baik di
lahan yang kering





Domba Garut (Domba Priangan)

Domba Garut

- merupakan hasil persilangan segitiga antara domba lokal (asli Indonesia), Domba Cape/Capstaad (Domba Ekor Gemuk atau Kibas) dari Afrika Selatan dan Domba Merino dari Asia Kecil

Domba Garut

- awalnya domba priangan atau domba garut ini berkembang di Priangan (Jawa Barat), terutama di daerah Bandung, Garut, Sumedang, Ciamis, dan Tasikmalaya.

Domba Garut

- selain sebagai domba potong atau domba pedaging, juga dipelihara sebagai domba aduan.

Bertubuh besar dan lebar, lehernya kuat, dahi konveks



Ternak jantan memiliki tanduk besar dan kuat, melengkung ke belakang berbentuk spiral, dan pangkal tanduk kanan dan kiri hampir menyatu



Panjang telinga sedang dan terletak di belakang tanduk



Jantan mempunyai berat 40-80 kg, sedangkan betina 30-40 kg



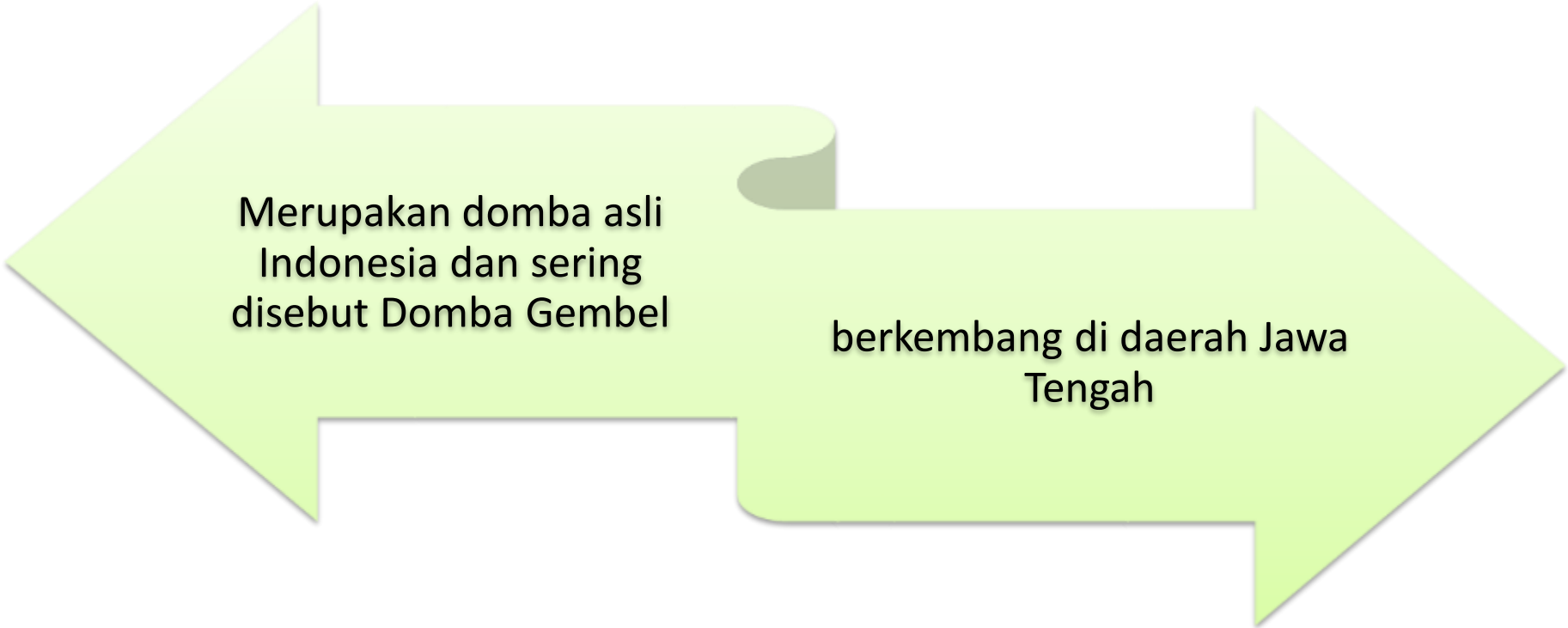
Memiliki leher yang kokoh dan tubuh yang besar dan kuat,



kulitnya merupakan salah satu kulit dengan kualitas terbaik di dunia



Domba Ekor Tipis (Domba Gembel)

A diagram consisting of two light green arrows that interlock. The left arrow points to the left and contains text. The right arrow points to the right and contains text. They are joined at their inner ends, forming a continuous shape.

Merupakan domba asli
Indonesia dan sering
disebut Domba Gembel

berkembang di daerah Jawa
Tengah

Berat badan domba
jantan 30-40 kg dan
domba betina 15-25 kg

berwarna putih
dominan dengan warna
hitam di sekeliling mata,
hidung, dan beberapa
bagian tubuh lain

Ekornya tidak
menunjukkan adanya
desposisi lemak

Mampu beradaptasi
pada daerah tropis dan
makanan yang buruk

bersifat prolific (dapat
melahirkan anak
kembar 2-5 ekor setiap
kelahiran)

Telinga umumnya
medium sampai kecil
dan sebagian berposisi
menggantung

Domba jantan memiliki
tanduk melingkar,
sedangkan yang betina
umumnya tidak
bertanduk



Domba Ekor Gemuk (Domba Kibas)



→ dikenal juga dengan nama Domba Kibas (di Jawa), juga dikenal sebagai domba Donggala



→ Domba ini berasal dari Asia Barat atau India yang dibawa oleh pedagang bangsa Arab pada abad ke-18.



→ Keunggulan Domba Domba ekor gemuk ini adalah tahan terhadap panas dan kering.



```
graph TD; A[BB domba jantan mencapai 40-60 kg, sedangkan domba betina 25-50 kg] --> B[Ekor yang besar, lebar dan panjang. Bagian pangkal ekor membesar merupakan timbunan lemak]; B --> C[Umumnya domba jantan tidak bertanduk dan hanya sedikit yang mempunyai tanduk kecil.]; C --> D[Warna bulu wolnya putih dan kasar]; D --> E[Tinggi badan jantan dewasa antara 52 – 65 cm, betina dewasa 47 – 60 cm.]; E --> F[Dada terlihat serasi dan kuat seperti bentuk perahu, ke empat kakinya kalau jalan agak lamban]; F --> A;
```

BB domba jantan mencapai 40-60 kg, sedangkan domba betina 25-50 kg

Ekor yang besar, lebar dan panjang. Bagian pangkal ekor membesar merupakan timbunan lemak

Umumnya domba jantan tidak bertanduk dan hanya sedikit yang mempunyai tanduk kecil.

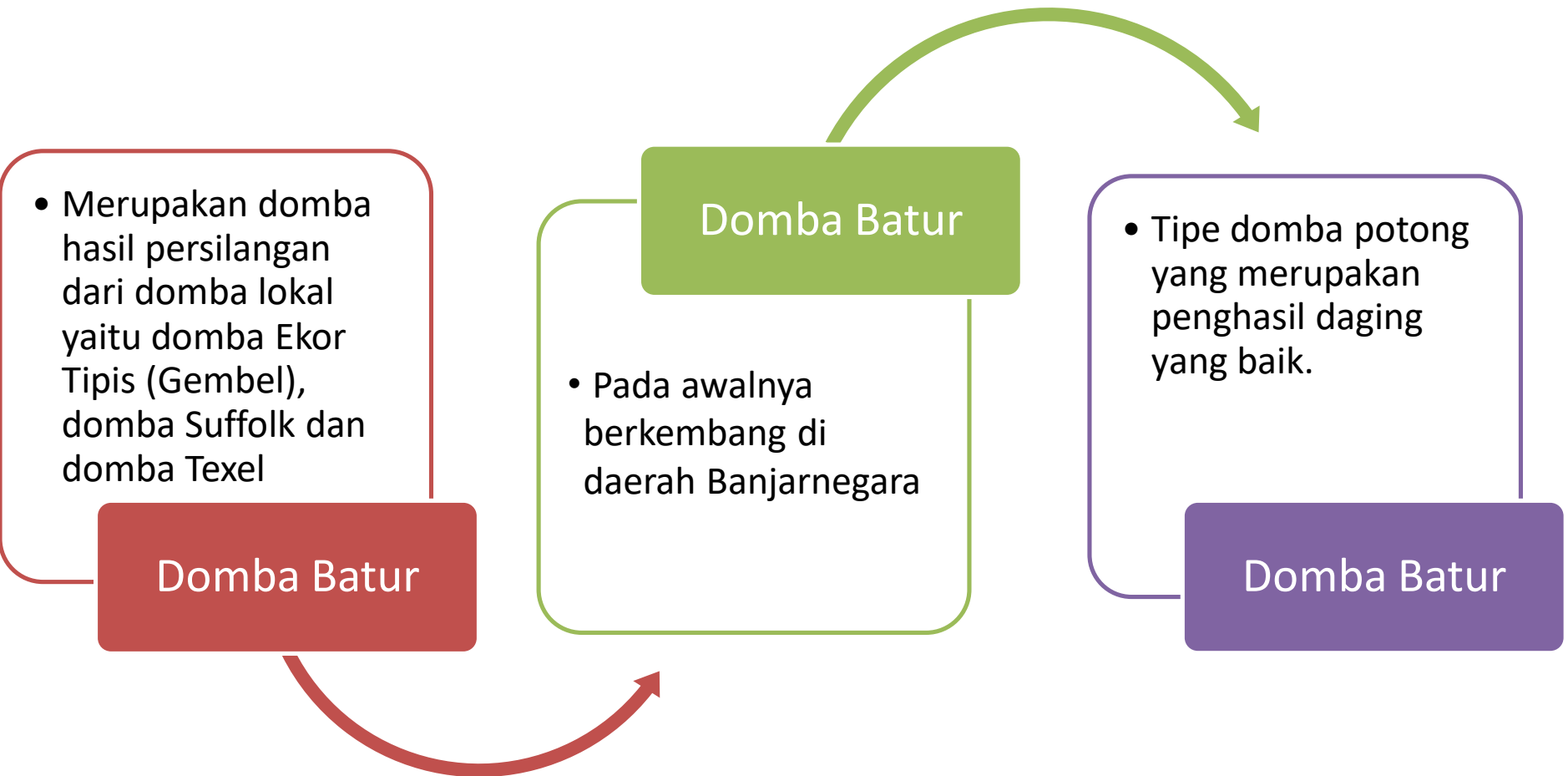
Warna bulu wolnya putih dan kasar

Tinggi badan jantan dewasa antara 52 – 65 cm, betina dewasa 47 – 60 cm.

Dada terlihat serasi dan kuat seperti bentuk perahu, ke empat kakinya kalau jalan agak lamban



Domba Batur Banjarnegara (Domas)



Tubuhnya besar dan panjang

Kaki cenderung pendek dan kuat

Tinggi badan domba jantan dapat mencapai 75 cm dan tinggi domba betina 60 cm

Domba jantan maupun betinanya tidak memiliki tanduk

Kulitnya relatif lebih tipis dibandingkan domba garut, kibas, atau gembel, namun bulunya tebal

Warna bulu dominan putih dan menutupi seluruh tubuhnya hingga bagian muka domba

BB jantan dewasa berkisar antara 90-140 kg dan domba betina 60-80 kg



Domba Texel Wonosobo (Dombos)

- Dikenal dengan nama Dombos yang artinya Domba Texel Wonosobo

Dombos

- Merupakan hasil persilangan domba lokal dengan Domba Texel dari Belanda

Dombos

- Merupakan salah satu domba unggulan

Dombos

Mempunyai badan
besar dan tegap



Bobot badan
dewasa jantan
dapat mencapai 100
kg dan yang betina
80 kg



dapat menghasilkan
bulu wool
berkualitas
sebanyak 1000
gram/ekor/tahun



Jantan dan betina
umumnya tidak
bertanduk



Telinganya kecil



Domba Hampshire

Domba Hampshire dikembangkan di daerah Hampshire, Inggris, pada abad ke-19

Merupakan persilangan antara domba Southdown jantan dengan domba betina keturunan Wiltshire Horn dan Berkshire Knot

Penghasil daging

Wajah berwarna
gelap

Bulu panjang dan
tebal berwarna coklat

Telinga agak
melengkung

Kaki berwarna
hitam dan tidak
ditutupi wol

Badan tinggi
dan tegap





Domba Norwegia

```
graph LR; A[merupakan domba primitif yang hidup di daerah Norwegia dan Skandinavia] --> B[Penghasil daging]
```

merupakan domba primitif yang hidup di daerah Norwegia dan Skandinavia

Penghasil daging

Memiliki muka yang kecil dengan kaki yang bagus

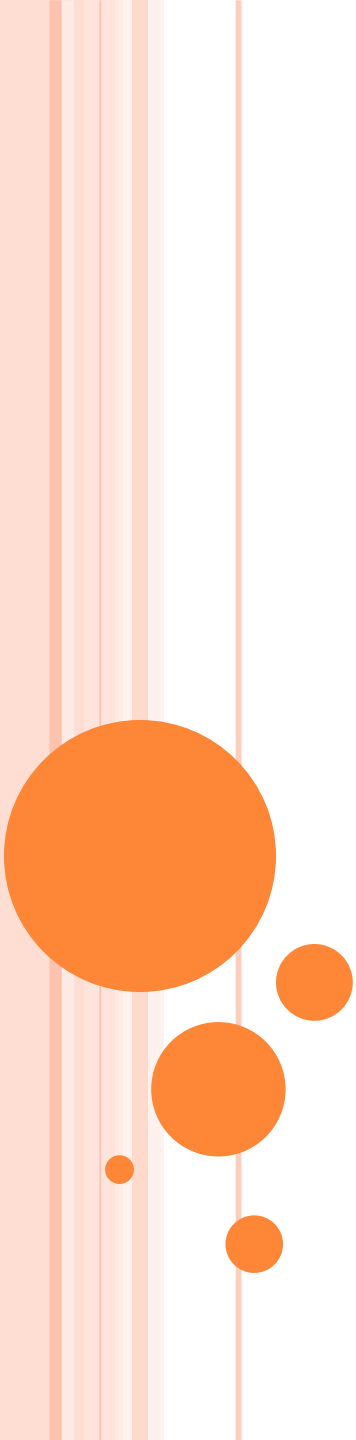
bulu yang berwarna hampir putih sampai keabu-abuan, coklat gelap dan hitam

Berat jantan dewasa sekitar 43 kg dan betinanya 32 kg

Jantan dan Betina Umumnya bertanduk

Telinganya Kecil





IDENTIFIKASI DAN RECORDING TERNAK

**Oleh:
M. ZAKI, SPt MSi**

IDENTIFIKASI TERNAK

Identifikasi

Merupakan suatu bentuk *recording* yang harus dilakukan pada setiap ternak

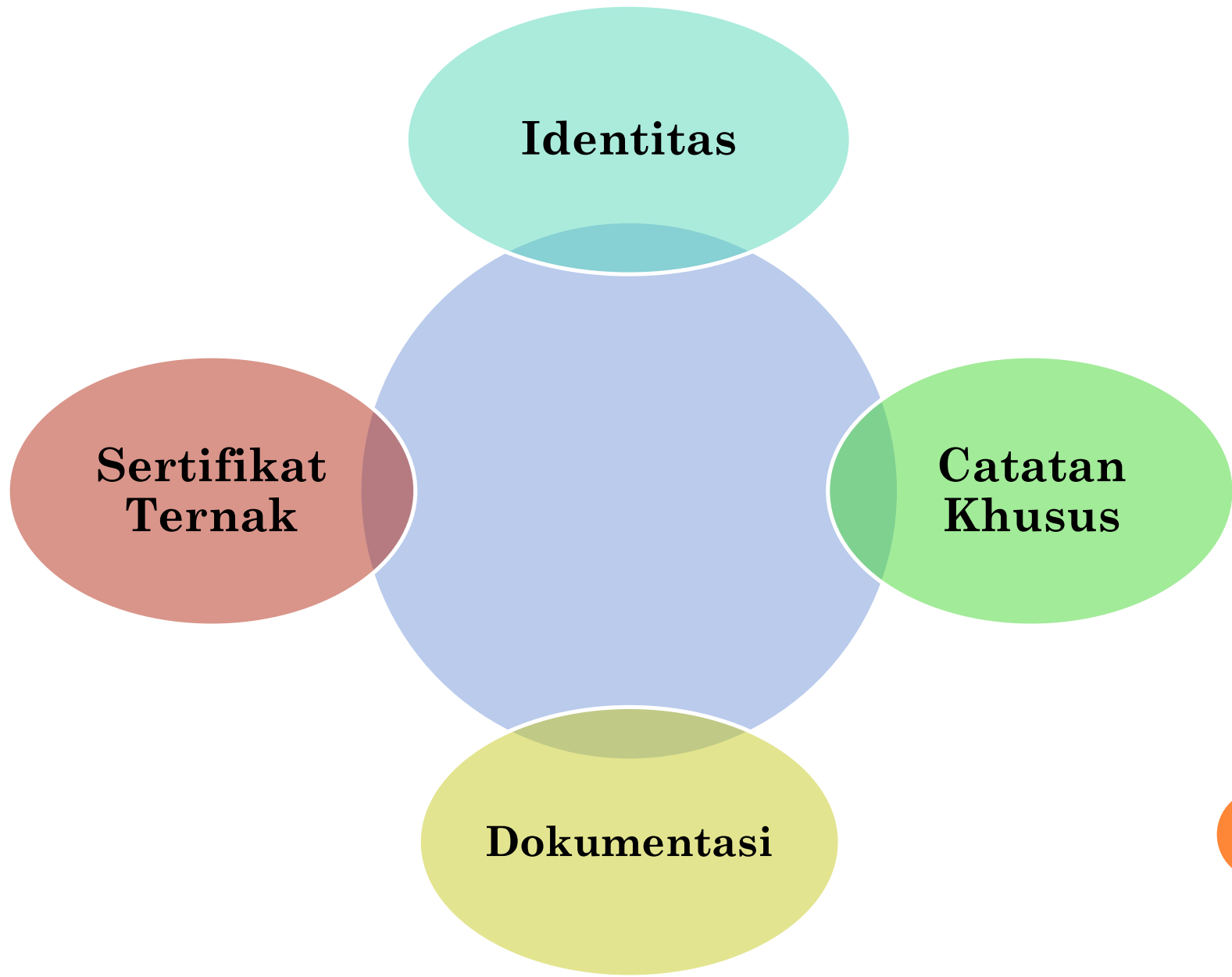
Identifikasi

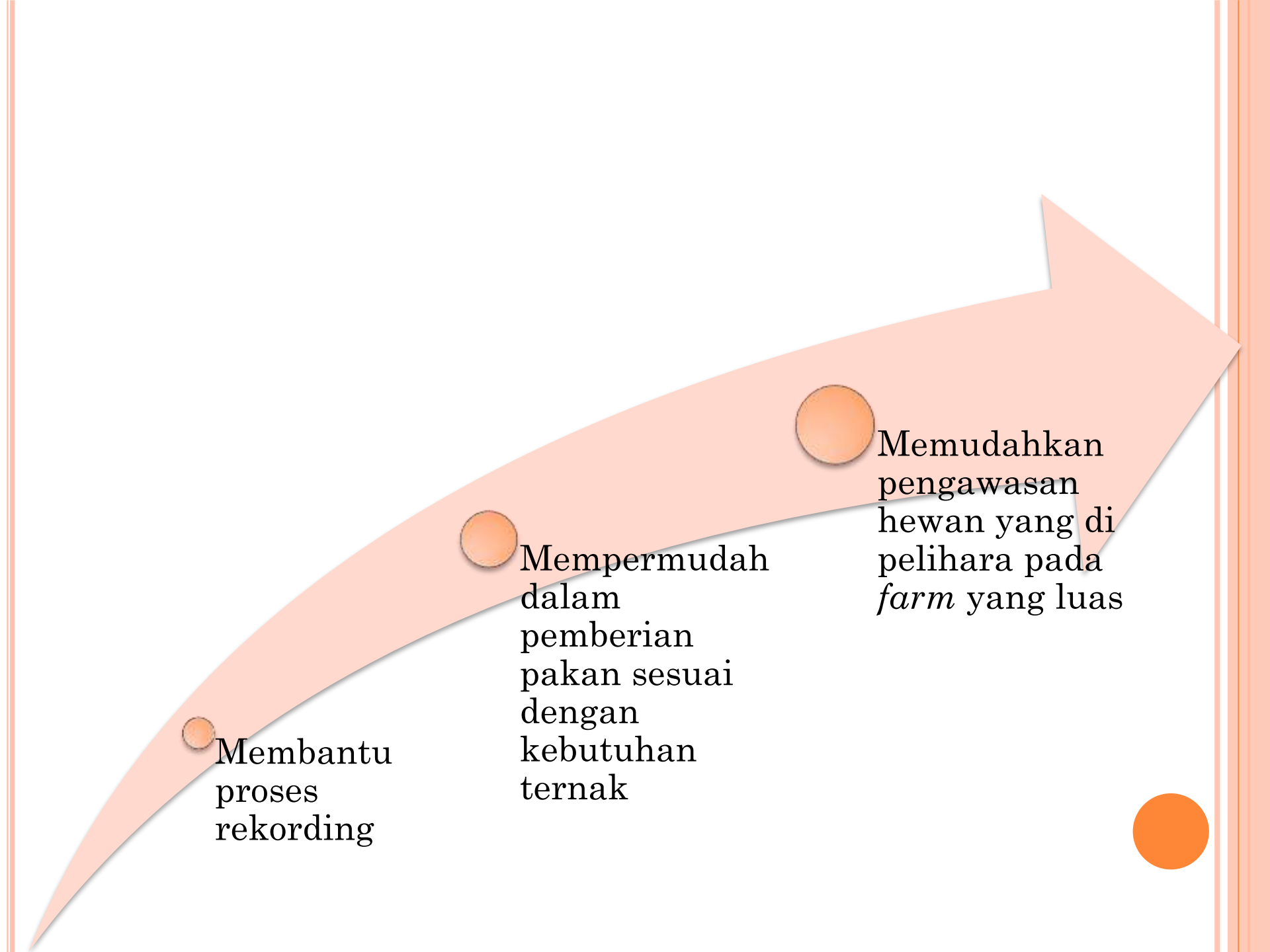
Bertujuan untuk membedakan antara hewan satu dengan hewan lainnya atau sebagai tanda pengenalan

Identifikasi

Teknik identifikasi hewan dibagi 2, yaitu secara tradisional dan modern



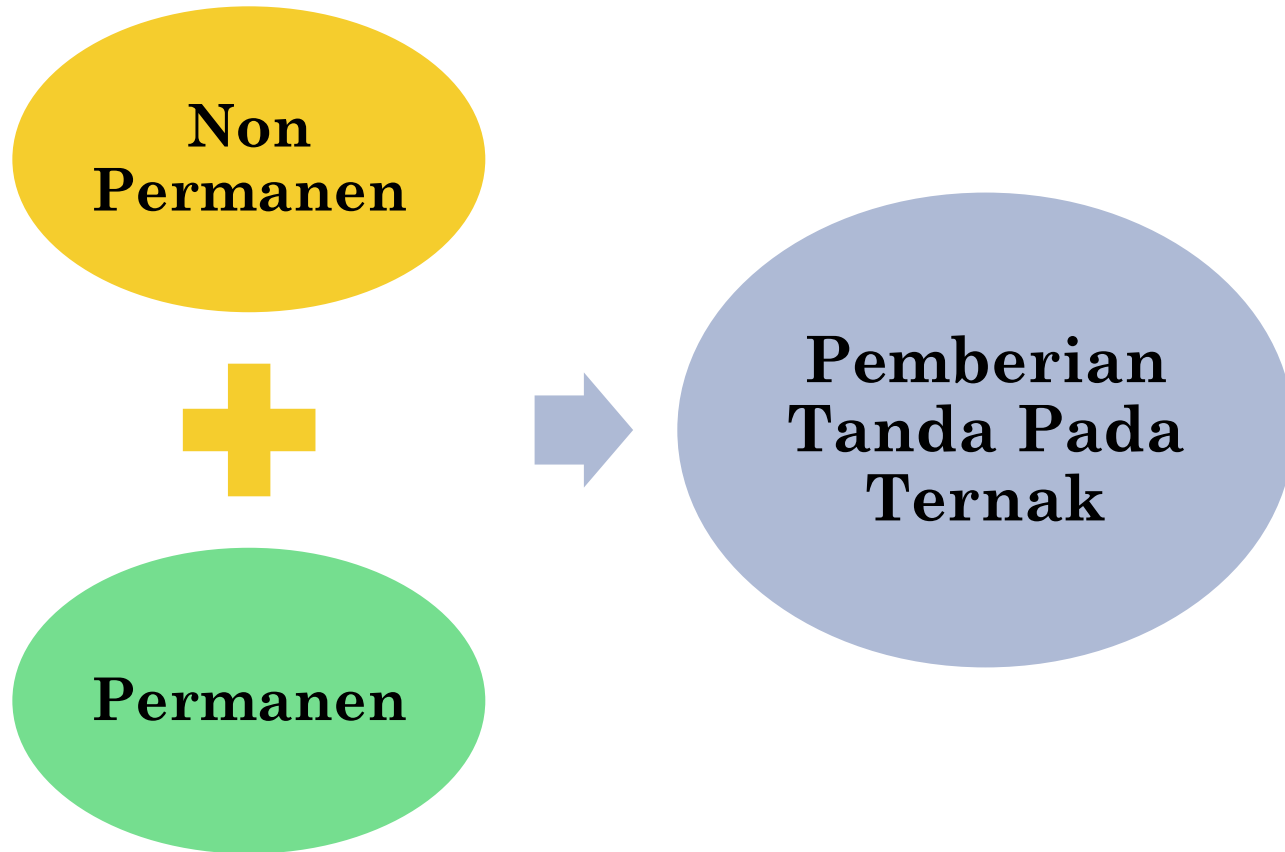




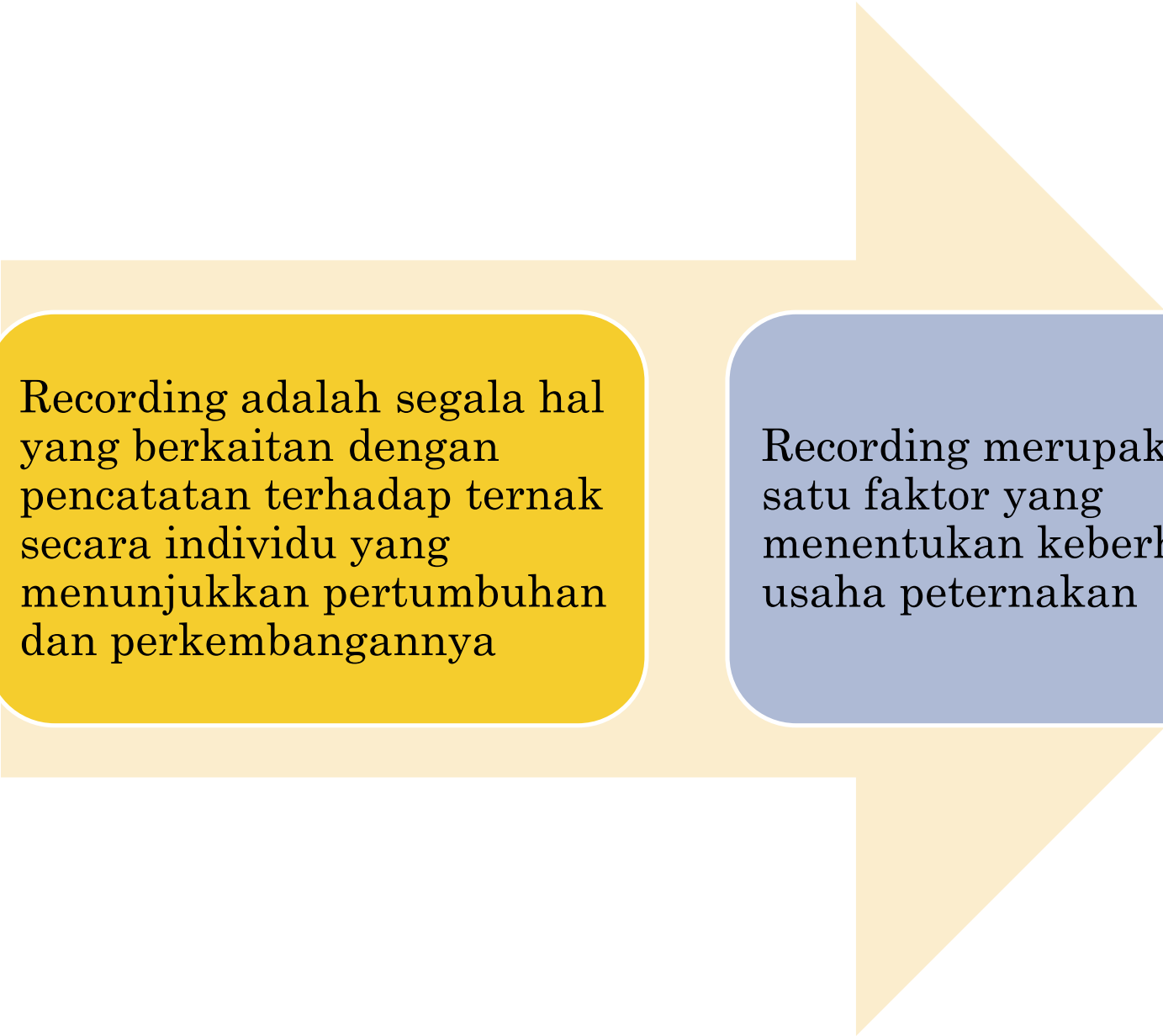
Membantu
proses
rekording

Mempermudah
dalam
pemberian
pakan sesuai
dengan
kebutuhan
ternak

Memudahkan
pengawasan
hewan yang di
pelihara pada
farm yang luas







Recording adalah segala hal yang berkaitan dengan pencatatan terhadap ternak secara individu yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya

Recording merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha peternakan ternak



Manfaat

Memudahkan
pengenalan
terhadap ternak



Memudahkan
dalam melakukan
penanganan,
perawatan maupun
pengobatan pada
ternak



Memudahkan
manajemen
pemeliharaan



Menghindari
terjadinya
inbreeding



Memudahkan
dalam
melakukan
seleksi ternak



Menghindari dan
mengurangi
kesalahan
manajemen
pemeliharaan



Menjadikan
pekerjaan lebih
efektif dan
efisien



Rendahnya
SDM
Peternak

Kurangnya
Perhatian
peternak
terhadap
ternak yang
dimiliki

Belum
menjalankan
program
pemuliaan
ternak

Jumlah
ternak
sedikit